

Kie Dan Pengobatan Berbagai Penyakit Kulit Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Padang

Dr. dr. Satya Wydy Yenny, Sp.KK (K), FINSDV

Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin

Abstract

Infectious skin disease consists of a skin disease caused by bacterial, fungal, viral, and parasitic infestations. Consultation Educational and Information of Various Skin Disease in Pauh Public Health, Padang aimed to increase the knowledge and public awareness on infectious disease, especially fungal infections.

Keyword: skin disease, knowledge, public awareness

PENDAHULUAN

Penyakit kulit dapat dikategorikan menjadi penyakit kulit infeksi dan bukan infeksi. Pada penyakit kulit infeksi, mikosis mendominasi kejadian penyakit kulit, dimana Sutrisni A dkk. menemukan pada penduduk kecamatan Kubu di Bali pada tahun 2002 didapatkan kasus terbanyak adalah infeksi jamur (49,5%) dan diikuti oleh skabies sebanyak 32,9%. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang lembab dan perilaku masyarakat. Berdasarkan data dari puskesmas Pauh Padang penyakit infeksi jamur merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak di tahun 2012.

Salah satu misi Bagian IK Kulit dan Kelamin FK UNAND adalah pengabdian pada masyarakat, sebagai perwujudan bakti sosial berupa KIE tentang infeksi jamur kulit dan pengobatan di wilayah Kerja Puskesmas Pauh Padang.

Perumusan Masalah

Mikosis merupakan penyakit yang menular, terutama pada populasi dengan tempat tinggal yang lembab dan *hygiene* yang jelek.

Tinjauan Kepustakaan

Penyakit kulit yang sering ditemukan dimasyarakat adalah dermatomikosis. Penyakit mikosis yang tersering terjadi pada masyarakat adalah pitiriasis versikolor, tinea kruris, tinea korporis, tinea pedis, tinea kapitis, tinea unguium dan kandidiasis intertriginosa.

Tinea adalah dermatosis yang disebabkan oleh *Microsporum*, *Trichophyton* dan *Epidermophyton*. Gejala klinis biasanya berupa bercak yang berskuama halus berwarna merah sampai kehitaman, dapat mengenai kepala,

badan, lipat paha, kuku, tangan dan kaki.

Pitriasis versikolor yang disebabkan *Malassezia furfur* penyakit jamur superfisialis yang kronik, biasanya kronik, biasanya tidak memberikan keluhan subyektif, berupa bercak yang berskuama halus berwarna putih sampai coklat hitam, terutama meliputi badan dan kadang dapat mengenai ketiak, lipat paha, lengan, tungkai atas, leher, muka dan kulit kepala yang berambut.

Banyak faktor yang menunjang perkembangan penyakit kulit, antara lain: sosial ekonomi yang rendah, higiene yang buruk, hubungan sosial yang sifatnya promiskuitas, dan perkembangan dermatografik serta ekologi. Di beberapa negara disebutkan bahwa pelaksanaan program penyuluhan yang intensif akan menurunkan insiden penyakit kulit.

Penatalaksanaan penyakit kulit harus secara komprehensif mencakup :

- Diagnosis yang tepat
- Pengobatan yang efektif
- Konseling (informasi, edukasi)

Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) Penyakit Infeksi Jamur Kulit Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Padang
2. Memberikan penyuluhan kesehatan mengenai penyakit kulit pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Pauh Padang.
3. Melakukan pemeriksaan serta pengobatan sesuai dengan hasil pemeriksaan.

METODE PENGABDIAN

Sebelum kegiatan

- Pengetahuan mengenai penyakit kulit masih kurang
- Terdapatnya penyakit kulit pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pauh Padang yang belum diobati.

Saat kegiatan:

- Antusias selama penyuluhan
- Ditemukan penderita penyakit kulit dan pengobatan.

Akhir kegiatan diharapkan:

- Meningkatnya pengetahuan masyarakat di Wilayah kerja Puskesmas Pauh Padang mengenai penyakit infeksi jamur kulit.
- Sembuhnya penyakit setelah diobati

Alat ukur:

- Kuesioner
- Pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium.

Jadwal Pelaksanaan

- Bulan Januari - Februari 2013 melakukan survei ke lokasi yang dilakukan oleh tim survei dipimpin ketua Panitia dari Staf Bagian IK Kulit & Kelamin FK UNAND, dr. Satya Wydy Yenny, Sp.KK pada tanggal 6 Februari 2013 survei kembali ke lokasi puskesmas Pauh Padang.
- 16 Februari 2013 seluruh panitia pelaksana turun kelapangan untuk pengabdian masyarakat

HASIL DAN KESIMPULAN

- Penyuluhan yang disampaikan oleh dr. Satya Wydy Yenny, Sp.KK dihadiri oleh ± 85 orang audiens yang terdiri dari pasien, keluarga pasien dan petugas kesehatan di wilayah kerja puskesmas Pauh.
- Pasien yang mendapat pengobatan sebanyak 128 orang
- Dilakukan Pendataan dengan Kuesioner Kesehatan tentang pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pauh tentang berbagai penyakit kulit.
- Melalui Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut telah terbina kerjasama yang baik antar Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin FK Unand /RS DR.M Djamil Padang dan anggota PERDOSKI Cabang Padang dengan para petugas medis di wilayah kerja Puskesmas Pauh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

- Kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
- Tampak keinginan dan perhatian masyarakat untuk mengetahui tentang berbagai penyakit kulit terlihat dari jumlah masyarakat yang mengikuti penyuluhan cukup banyak.
- Penyakit Kulit masih menjadi permasalahan di wilayah kerja puskesmas Pauh dan termasuk dalam 10 penyakit terbanyak.

Saran :

Sebaiknya dilakukan penyuluhan 1 x 6 bulan dengan materi yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengabdian masyarakat ini: kepala puskesmas Pauh, staf ilmu kesehatan kulit dan kelamin, anggota PERDOSKI dan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sutrini A, dkk.. Karakteristik penderita penyakit kulit infeksi pada penduduk kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem Bali. Dalam: Buku makalah Iengkap PIT X PERDOSKI, 2009.
2. Budimulja U. Mikosis. Dalam: Djuanda A, eds. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, Edisi ke-5, Jakarta, 2008: h.89-105.
3. Stone P, Goldfarb N, Bacelieri E. Superficial fungal infection. In: Wolff K, Goldsmith L, Katz S, Gilchrist B, Paller A, Leffell L, editors. Fitzpatrick's Dermatology In General Medicine. 7th ed New York: McGraw-Hill. 2008. P.1807-21.







